Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 02, Juni 2025

KETERAMPILAN GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI TK BUNDA RINNY SARTIKA

Juli Yanti Harahap[1], Dewi Fitria [2], Rini Hayati[3]
[1,2,3]Universitas Muslim Nusantara Al - Washliyah
Email : juliyanti@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The teaching skills of early childhood education (PAUD) teachers are very important in creating an effective and enjoyable learning environment. A teacher is a guide and role model for children in learning activities, the teacher can teach with joy and cheerfulness, and can manage active, creative learning that can attract attention, interest in learning that is fun for children, so that learning activities will be very enjoyable, and children do not feel bored and bored in participating in learning activities, so that young children can also improve their cognitive abilities in learning in class with various teacher skills when teaching in class. One thing that supports successful learning is the teacher's skills in teaching. The teacher's teaching skills start from opening the lesson, the core of the lesson, and closing the lesson. This research aims to determine teachers' skills in improving children's cognitive abilities at Bunda Rinny Sartika Galang Kindergarten. This type of research is research using quantitative descriptive methods. The subjects in this research were around 4 teachers who taught at Bunda Rinny Sartika Kindergarten, with data collection techniques using observation and interviews.
Keywords: Teacher Skills, Cognitive Ability

ABSTRAK

Keterampilan mengajar guru pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Seorang guru merupakan pembimbing dan teladan bagi anak-anak dalam kegiatan belajar, guru bisa mengajar dengan penuh kegembiraan dan kecerian, serta dapat mengelola belajar yang aktif, kreatif yang bisa menarik perhatian, minat belajar yang menyenangkan bagi anak, sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung sangat menyenangkan, dan anak tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga anak usia dini juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif belajar dikelas dengan berbagai ketrampilan guru saat mengajar dikelas. Salah satu yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan guru mengajar dimulai dari membuka pembelajaran, inti pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Bunda Rinny Sartika Galang. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini para guru yang mengajar di TK Bunda Rinny Sartika yang berjumlah sekitar 4 orang, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Kata Kunci : Keterampilan Guru, Kemampuan Kognitif

A. Pendahuluan

Untuk mempersiapkan sebuah pembelajaran guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran dan harus merencanakannya terlebih dahulu, pentingnya strategi pembelajaran yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Guru dituntut sekreatif mungkin dalam mengemas pembelajaran sehingga pesan yang ingin disampaikan lewat kegiatan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada anak. Pembelajaran menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya (*time on task*) tinggi. Salah satu yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar (teaching skills) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (most specific instructional behaviors) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah sangat penting kalau ia ingin menjadi seorang guru yang profesional, jadi di samping harus menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar juga adalah merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Madjid, 2019).

Menurut Sujiono (2011:7) Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak . Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Guru dapat melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar sekolah dalam menetapkan tema dan bahan ajar untuk anak. Misalnya, guru dapat memaksimalkan kekayaan alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk dijadikan bahan ajar. Dengan memaksimalkan potensi alam di sekitar lingkungan anak, maka anak akan menjadi lebih peka terhadap lingkungannya. Selain memaksimalkan potensi alam, dapat juga memaksimalkan potensi dari para orangtua murid. Misalnya, dengan mengundang orangtua murid dengan profesi tertentu sebagai guru tamu pada saat membahas tema yang sesuai. Dengan begitu anak didik akan merasa bangga dengan orangtua mereka, dan bersemangat dalam kegiatan tersebut.

Dalam pendidikan anak usia dini diajarkan mengenai kehidupan melalui belajar sambil bermain, dengan sistem belajar di sesuikan dengan kemampuannya. Pendidikan anak usia dini berfungsi agar bisa belajar mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal yang meliputi kemampuan fisik, bahasa, kognitif, seni, sosial, emosional,

spiritual, disiplin diri, konsep diri. Masa untuk Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, melalui pendidikan prasekolah diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik itu bahasa, kognitif, afektif, dan psikomotoriknya (1).Guru adalah sosok yang dapat ditiru, digugu dan diteladani baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang anak didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya (5).Seorang guru PAUD adalah seorang yang berperan penting dalam proses pembelajaran anak didik dikelasnya. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai ketrampilan yang baik dalam mengelola kelas sehingga para anak dapat meningkatkan pembelajarannya dalam bentuk kognitif, komunikasi lisan yang baik dan terutama jika seorang guru baik memberikan pembelajaran juga akan meningkatkan minat belajar anak sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Keterampilan yang efektif juga berperan dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anak-anak dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan pemebelajaran dengan kebutuhan individu anak akan dapat mengaktifkan partisipasi mereka secara maksimal. Dengan demikian anak-anak akan lebih aktif berinteraksi, berkolaborasi, dan berpikir kritis dalam pembelajaran. (Fauziah et al. 2023)

Teori kognitif yang dikembangan oleh Piaget membagi perkembangan kognitif dalam tempat tahapan; sensorimotor, praoprasional, oprasional kongkrit dan oprasional formal Anak usia dini berada pada rentang usia (18 bulan-6 tahun) dimana dalam usia ini dalam tahapan kognitif pieget berada pada tahapan pra-oprasional dimana tahap di mana anak mulai menggunakan lambanglambang/simbol-simbol (Suhartini & Laela, 2018). Kemampuan melambangkan tampak pada kegiatan bermain. Keterampilanketerampilan mulai tumbuh dengan baik dan faktor ini dapat mendorong anak terampil, menggunakan bahasa, mereka mulai belajar menalar dan membentuk konsep serta meniru. Namun, Kenyataan di lapangan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif setiap anak yang satu dengan anak yang lainnya. Hal ini sejalan dengan menurut Sujiono, yang membagi beberapa

faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dilapangan diantaranya yaitu; 1) Faktor Hereditas/keturunan, 2) Faktor lingkungan, 3) Kematangan, 4) Pembentukan, 5) Minat dan Bakat, 6) kebebasan (Indriyani et al., 2021). Aspek perkembangan anak usia dini tersebut diharapkan dapat dikembangkan dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Kemampuan kognitif sangat penting dikembangkan pada anak usia dini karena dalam kehidupannya manusia tidak terlepas dari kemampuan ini 2 yaitu untuk berfikir, memproses informasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa, raba ataupun ia cium melalui panca indra yang dimilikinya (2). Perkembangan bahasa diajarkan agar anak memiliki pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran dan tulisan yang diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi dengan individu lain baik anak maupun orang dewasa dengan secara verbal maupun non verbal. Pengembangan ini mempunyai dua tujuan yaitu: 1) mendengar dan berbicara, 2) membaca dan menulis. Para pendidik sangatlah penting mengetahui bagaimana cara belajar berbahasa anak, hal ini berkaitan dengan pembelajaran bahasa anak (4).

Tahapan Kognitif Anak Usia Dini Tahapan kognitif menurut Piaget sebagai berikut : a. Tahap sensori-motor Pada tahap sensori motor (0-2 tahun), bayi bergerak pada tindakan yang refleks, bayi membangun suatu pemahaman dengan dunia melalui pengkoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik. b. Tahap pra-operasional Pada tahap pra-operasional (2-7 tahun), anak sudah mulai mempresentasikan dunia melalui kata-kata dan gambar yang menunjukan adanya peningkatan pemikiran simbolis. c. Tahap operasional konkret Pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), pada saat ini anak sudah mulai berpikir logis mengenai berbagai peristiwa yang nyata dan sudah bisa mengklarifikasikan berbagai benda ke dalam bentuk-bentuk benda. d. Tahap operasional formal Pada tahap operasional formal (11-dewasa), anak remaja berfikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. yaitu menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan yang bertujuan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas dan terperinci. penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana ketrampilan guru dalam meningkatkan bebarapa aspek perkembangan anak usia dini yaitu tentang kemampuan kognitif dalam pembelajaran pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memahami dan menganalisis

sejauh mana keterampilan guru pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam mengajar. Mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan pengorganisasian atau pengaturan lingkungan yang diatur dengan maksimal sesuai standarnya, dan berkaitan dengan anak-anak. Sehingga terjadi proses pembelajaran, lingkungan yang dimaksud meliputi tidak hanya ruang kelas saja sebagai ruang belajar, tetapi juga mencakup peran guru, penggunaan media pembelajaran.

Penelitian ini berawal dari observasi dan wawancara kepada guru PAUD tersebut. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan hasil wawancara. Data yang didapat akan mengungkap masalah dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek yang selanjutnya akan diolah dan diuji dengan teknik analisis data secara sistematika. Tahap-Tahap Penelitian Pada bagian ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan tim peneliti, mulai dari tahap pra lapangan (observasi) dan wawancara langsung kepada guru TK Bunda Rinny Sartika. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung kepada subjek penelitian yaitu guru kelompok di TK tersebut, dengan tujuan mencari data tentang bagaimana keterampilan guru tersebut dalam meningkatkan kemampuan kognitif, komunikasi lisan dan minat belajar anak usia dini. Dari hasil observasi banyak ditemukan jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Khususnya dengan jenis wawancara semi terstruktur, peneliti akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, guru kelas yang berjumlah 4 orang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam pembelajaran, Keterampilan guru memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang stimulan, memberikan pembelajaran yang relevan, dan mendorong anak untuk berfikir logis serta memecahkan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pembelajaran berkualitas dari guru yang kompeten menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek kognitif, seperti kemampuan belajar, pemecahan masalah, dan berpikir logis.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pasal 10 ayat 1, bahwa kognitif sebagaimana meliputi: berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, membuat urutan bilangan dengan benda-benda, membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama

jumlahnya, yang tidaksama, lebih sedikit dan lebih banyak (Fatmawati, 2021). Menurut Mulyasa bahwa Perkembangan kognitif erat kaitannya dengan intelektual karena berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini penting, karena dalam proses kehidupannya, anak akan menghadapi berbagai persoalan yang harus dipecahkan. Memecahkan masalah mulai dari yang sederhana merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak, yang sebelumnya perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara pemecahannya (S. Wahyuni & Usman, 2020). Aktivitas didalam proses belajar mengajar hendaknya ditekankan kepada perkembangan struktur kognitif, melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk memperoleh kesempatan secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran terpadu dan mengandung makna (Fardiah et al., 2019)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru kelas dan guru pendamping, terlihat guru saling bekerja sama dalam membuat perencanaan pembelajaran atau RPPH, rencana pembelajaran guru buat sehari sebelum kegiatan. Ketika pembelajaran dikelas guru menggunakan bahasa daerah, bahasa indonesia, bahasa inggris, Semua guru gunakan sesuai porsinanya dan telah dipahami oleh anak. Ketika pengenalan tema pembelajaran guru melakukan penekanan dengan memberikan contoh-contoh nyata tentang tema dan mengaitkanany dengan lingkungan sekitar tentang apa yang sudah anak ketahui. Sehingga guru menambah pengetahuan baru melalui pengetahuan awal yang telah anak miliki. Penekanan yang guru ini juga berupa bertanya kembali pada anak atau guru meminta anak untuk meceritakan kembali apa yang telah guru jelaskan. Berdasarkan data hasil studi dokumentasi yang peneliti dapatkan, keterampilan guru dalam menerangkan atau menjelaskan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup dimana guru menyampaikan tema pembelajaran dengan metode bercerita dengan anak, dimana ketika guru membahas tema guru sangat menguasai tema yang disampaikan. Materi-materi yang guru ajarkan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, yang tercantum pada lampiran. Cara pendidik untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiatan yang memotivasi anak, seperti media belajar dan pembelajaran yang menarik seperti bereksperimen dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan alat permainan edukatif, bermain musik, membaca buku cerita, bermain kartu. Melalui aktivitas bermain, kemampuan kognitif anak berkembang dengan optimal. Selain itu, bermain dapat mengembangkan aspek lainnya, seperti: moral, bahasa, dan perkembangan sosial anak.

E. Kesimpulan

Keterampilan guru dalam proses pembelajaran terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Guru yang kompeten tidak hanya mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan bermakna, tetapi juga mendorong anak untuk aktif berpikir, memecahkan masalah, serta mengembangkan logika dasar melalui pendekatan kontekstual dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif, pendekatan tematik, dan metode bermain memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak, termasuk dalam hal mengenal simbol, memahami hubungan kuantitatif, serta mengembangkan kemampuan analitis. Selain itu, kolaborasi antarguru dalam penyusunan RPPH serta pemanfaatan bahasa yang variatif turut mendukung efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang optimal bagi perkembangan kognitif anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pusaka Pelajar

Darsinah, 2011. Perkembangan Kognitif. Surakarta: FKIP UMS

Depdiknas. *2003*. Undang-undang RI No.20.Sistem pendidikan nasional.Jakarta : Depdiknas.

Fardiah, F., Murwani, S., & Dhieni, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 133. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.254

Hamjah B. Uno & Nina. 2016. Lamatenggo, Tugas Guru Dalam Pembelajaran. Jakarta:Bumi Aksara**.**

Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 4(2), https://doi.org/10.24235/awladly.v4i2.3155

Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. Journal Peqguruang: Conference Series, 1(September), 1–8. http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.327

Nurtaniawati, N. (2017). Peran Guru dan Media Pembelajaran Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. Jurnal Tunas Siliwangi, 3(1), 1–20. https://doi.org/10.22460/ts.v3i1p1- 20.315 Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 12(2), 381–390. https://doi.org/10.21009/JPUD.122.21

Sujiono, Yuliani N. 2009. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta : Universitas Terbuka

Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. Jurnal Ilmiah Potensia, 4(2), 115– 120. https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120

Wahyuni, S., & Usman, J. (2020). Penerapan Permainan Maze dalam Pembelajaran untuk Pengembangan Kognitif Anak di TK PKK Jalmak Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(2), 160–173. https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3687

Wiguna, I. B. A. A. (2021). Pelatihan Dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 154 4(3), 533. https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4798

Wulandari, Tri Yeni. 2012. Upaya Meningkatkan Kamampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Konsep Sederhana Melalui Bermain Tebak-tebakan pada Kelompok B TK Pertiwi.